

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Pemberian materi tentang *edupreneurship* kepada siswa sangat sesuai untuk diajarkan dikelas 8, karena *edupreneurship* merupakan konsep yang penting untuk diajarkan kepada siswa sejak dini agar mereka dapat mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan mempersiapkan diri untuk masa depan. Meskipun integrasi materi kewirausahaan dalam kurikulum telah dilakukan melalui kegiatan seperti P5, masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya memahami konsep tersebut. Oleh karena itu, penting untuk terus meningkatkan penjelasan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran *edupreneurship*, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan keterampilan yang mereka pelajari dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, siswa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan di masa depan dan menjadi pemimpin yang berwawasan bisnis.
2. Penerapan konsep *edupreneurship* melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah merupakan langkah yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan mengembangkan keterampilan kewirausahaan mereka. Meskipun kegiatan P5 telah memberikan pengalaman yang berharga bagi sebagian besar siswa dengan peningkatan kreativitas, kepercayaan diri, dan pemahaman tentang kewirausahaan, terdapat beberapa siswa yang masih memerlukan arahan dan dukungan lebih lanjut dalam memahami dan mengaplikasikan konsep tersebut. Oleh karena itu, langkah-langkah seperti pelatihan tentang konsep dasar kewirausahaan, bimbingan selama proses pelaksanaan proyek, dan evaluasi hasil proyek menjadi penting untuk membantu siswa mengatasi tantangan dan memperoleh manfaat maksimal dari kegiatan P5. Dengan

demikian, penerapan *edupreneurship* dalam konteks kegiatan P5 dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan kewirausahaan siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia nyata dengan lebih siap dan percaya diri.

3. Dalam penerapan *edupreneurship* di SMPN 1 Astanajapura melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) didukung oleh berbagai faktor seperti dukungan pihak sekolah, partisipasi aktif guru, keterlibatan siswa, tersedianya fasilitas dan sumber daya, dukungan dari orang tua, lingkungan belajar yang positif, evaluasi dan umpan balik berkesinambungan, serta metode pembelajaran interaktif. Faktor-faktor ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk belajar dan mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat menghambat implementasi P5, seperti keterbatasan sumber daya, dukungan dari pihak terkait, masalah biaya, dan kesulitan siswa dalam menghadapi aspek praktis dari kegiatan seperti mengatur waktu, mengelola dana, dan strategi promosi produk. Untuk mengatasi tantangan tersebut, sekolah berupaya memanfaatkan potensi lokal, membangun kemitraan dengan *stakeholders* di sekitar sekolah, memilih tema yang tidak memerlukan biaya, dan melibatkan wali kelas serta komunitas belajar dalam mencari solusi. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor tersebut, implementasi P5 dapat menjadi lebih efektif dan memberikan dampak positif yang maksimal bagi siswa dalam mempersiapkan diri untuk masa depan.

## **B. Saran**

1. Bagi Sekolah

Peneliti berharap pengembangan kegiatan proyek dengan pemberian materi *edupreneurship* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Sekolah juga perlu memperhatikan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar, seperti penyediaan tempat, waktu, dan kesiapan siswa. Hal ini penting karena materi untuk kelas 8

melibatkan pengenalan konsep yang beragam, yang memerlukan media yang menarik untuk mengubah abstrak menjadi lebih konkret, sehingga membentuk siswa yang berkarakter.

## 2. Bagi Guru

Sebaiknya guru menerapkan konsep *edupreneurship* melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal, guru perlu memperhatikan keterlibatan merata siswa, memberikan instruksi jelas dengan lembar kerja, mendukung siswa selama proyek, mendorong kerjasama antarsiswa dan dengan komunitas, serta memberikan evaluasi dan umpan balik teratur. Dengan demikian, guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

## 3. Bagi Siswa

Sebaiknya siswa menunjukkan peningkatan dalam pengalaman dan keterampilan mereka, terlihat dari kemampuan mereka dalam menciptakan proyek yang kreatif untuk mempromosikan hasilnya, siswa pun berpartisipasi aktif dalam kerja kelompok, tanggung jawab terhadap tugas, pembelajaran tentang proses jual-beli, dan kemampuan komunikasi yang baik. Namun, beberapa siswa memerlukan perhatian khusus karena kurangnya motivasi untuk berinteraksi.